

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi orang tua merupakan salah satu tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga juga merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang dan menjadi pondasi awal terbentuknya karakter anak. Keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anak dimasa kini atau dikemudian hari, karena itu orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat mendidik anak dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan mengasihi. Kurangnya kasih sayang atau didikan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter atau pribadi anak. Namun, tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh atau pengasuhan yang utuh yang sering dikenal sebagai orang tua tunggal.

Orang tua tunggal adalah janda atau duda, baik ayah atau ibu yang mempunyai tanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka setelah kematian pasangan, perceraian, atau kelahiran anak yang tidak sah. Selain itu, orang tua tunggal adalah orang tua yang merawat dan membesarkan anak-anak tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan dikarenakan ditinggal cerai atau kematian salah satu dari pasangan.¹ Orang tua tunggal dalam pengertian psikologis adalah ayah-ibu orang tua yang bersedia bertanggung jawab penuh dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua tunggal.²

¹ Titin Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja". (2018)

² Afrina Sari, "Model Komunikasi Keluarga pada Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.3 No.2, (2015)

Pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan dalam keluarga memang sangat penting, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT Q.S At-tahrim : 6, yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Berdasarkan ayat tersebut seorang pemimpin memiliki tanggung jawab atas keluarganya dari siksa api neraka yang bahan bakarnya sendiri dari manusia dan batu. Keluarga adalah satuan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Oleh sebab itu orang tua merupakan salah satu lingkungan terdekat anak, serta orang tua merupakan panutan bagi anak sehingga orang tua yang sangat berperan penting dan bertanggung jawab untuk menjaga serta mendidik anak-anaknya.³

Seorang ibu atau ayah yang mengalami *single parent* dikarenakan perceraian atau karena kematian tentu akan mengalami kesulitan-kesulitan. Ibu atau ayah tunggal harus mencukupi perhatian, kebutuhan emosional anak, dan kebutuhan materi anak seorang diri. Mencukupi perhatian, kebutuhan emosional anak, dan kebutuhan materi adalah seperti mengantar anak sekolah, memberikan perlindungan, memberikan fasilitas untuk anak, dll. Artinya orang tua tunggal harus punya kemampuan menjadi orang tua ganda dalam rumah tangga⁴. Orang tua single parent memiliki banyak permasalahan yang membuat orang tua tunggal stress yang membuat pengasuhan tidak maksimal 1) kesulitan membagi waktu antara bekerja

³ Rohinah, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-tahrim Ayat 6", *Jurnal An-Nur*, No. 1 (2015)

⁴ Pahira IAIN Parepare, Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak, (IAIN parepare2017)h.2

dan menjaga anak, akibatnya perkembangan anak terabaikan dan anak kurang perhatian. 2) Kurangnya komunikasi orang tua tunggal dan anak, akibatnya sering terjadi pertengkaran. 3) Orang tua tunggal mengalami permasalahan emosi yang tidak terkontrol, akibatnya anak juga ikut mempunyai masalah emosi yang tidak terkontrol

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adam Maulana yang membahas tentang pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak di desa crabak kecamatan slahung kabupaten ponorogo. Hasil penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, kedisiplinan anak, dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Orang tua tunggal dalam pendidikan mandiri untuk anak-anaknya yaitu orang tua memiliki kesabaran dan orang tua harus memberikan masukan terus-menerus kepada anak-anaknya. Anak mandiri dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pengasuhan dan dirinya sendiri. Misalnya, setelah bangun tidur, merapikan tempat tidur sendiri mencuci piring, mencuci pakaian, dan membantu orang tua membersihkan rumah. Sekolah juga merupakan sarana untuk mendukung kemandirian anak.⁵

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Rezki Nur yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam

⁵ Maulana Adam, "Pola Asuh Single Parent dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo"(2021)

menanamkan nilai-nilai sosial pada anak, untuk mengetahui faktor-faktor penghambatnya dan pendorongnya, dan yang terakhir untuk mengetahui upaya-upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak. Dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa Bongki menggunakan jenis pola asuh demokratis dan otoriter dan juga mengontrol anak mereka dengan memberikan perhatian, nasehat agar anak berperilaku yang baik, dapat berprestasi dan tidak melakukan tindakan menyimpang. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai ada tiga yaitu faktor ekonomi, faktor kesibukan orang tua, dan faktor rendahnya pendidikan orangtua. Faktor pendukungnya ada dua yaitu bantuan dari orang terdekat dan bantuan dari lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan orang tua adalah komunikasi antara orang tua tunggal dan anak.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa ibu tunggal yang berperan sebagai orang tua tunggal untuk anak-anaknya yang disebabkan oleh perceraian atau kematian suaminya yang mengharuskannya berperan sebagai ibu dan ayah dalam mendidik anak dan tulang punggung. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan fenomena bahwa banyak dari ibu tunggal yang ketika bekerja harus menitipkan anak mereka kepada nenek si anak atau membawa si anak ke tempat kerja yaitu sebagai pedagang dan sebagai guru. Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah adanya berbagai macam pola pengasuhan orang tua di Desa Ulin Kabupaten Hulu sungai Selatan khususnya orang tua yang memiliki status *single parent* tentu tidak sama dalam hal pengasuhan

⁶ Rezki Nur, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal(single parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai"(2019)

anak jika dibandingkan dengan keluarga yang utuh, yaitu adanya seorang ayah dan Ibu dalam keluarga.

Peneliti melakukan observasi di desa Ulin ada 6 orang *single parent*, namun yang sesuai kriteria hanya ada 4 orang, karena 2 orang lainnya hanya mempunyai status *single parent* namun tidak memiliki anak usia dini. Dari beberapa ibu tunggal yang peneliti wawancara juga mereka mengaku sering kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja dan menemani anaknya setelah bekerja, sehingga anak yang hanya memiliki ibu saja tidak punya waktu yang banyak sehingga menyebabkan anak tidak terlalu dekat dengan si ibu, seperti mereka jarang untuk berkomunikasi bersama. Ditambah ada anak yang dititipkan dengan orang lain seperti nenek atau kakeknya menyebabkan anak kurang mempunyai waktu dengan ibu yang mengakibatkan anak kurang mempunyai waktu bersama si ibu. Seperti salah satu kasus yang terjadi di Desa Ulin, Kabupaten Hulu sungai Selatan yang menitipkan anaknya kepada si nenek menyebabkan anak lebih suka bersama neneknya dan tidak ingin lagi pulang kerumahnya sendiri. Berbeda dengan anak yang dibawa orang tuanya bekerja anak mempunyai kelekatan yang lebih kuat karena mereka banyak menghabiskan waktu bersama, hal ini berdampak anak lebih terbuka dan senang bersama dengan ibunya. Dalam pendekatannya kepada si anak agar tali ikatan batin si anak dan ibu tetap terjalin adalah dengan mengajak anak bermain dan belajar di waktu malam hari dan di waktu senggang.

Melihat permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap bagaimana pola asuh ibu tunggal dan bagaimana kelekatan ibu tunggal dengan anak di saat ibu tunggal harus membagi waktu antara bekerja dan

menemani anak, dengan judul: “Pola Asuh dan Kelekatan *Single Parent* Dengan Anak Usia Dini di Desa Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

B. Definisi Isilah

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama proses pengasuhan, yang menunjukkan bahwa proses pengasuhan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak dan digunakan dalam pendidikan, bimbingan dan pelatihan, serta melindungi kedewasaan anak. Mencapai sesuai norma yang ada di masyarakat. Orang tua cenderung mengadopsi pola asuh tertentu ketika merawat anak-anak mereka. Dengan pola asuh khusus ini, mampu mewarnai perkembangan anak-anak menjadi bentuk-bentuk perilaku sosial yang spesifik.⁷ Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengasuhan dari ibu tunggal saat mengasuh anak agar kelekatan anak dengan ibu tunggal terus berjalan.

2. Kelekatan

Attachment adalah ikatan emosional yang terbentuk antara individu dengan orang tua atau pengasuhnya yang terjalin sejak masa kanak-kanak⁸. Kelekatan yang dimaksud di penelitian ini adalah bagaimana ikatan emosi yang terbentuk pada ibu tunggal dan usia dini.

⁷ Harbeng Masni, “Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa,” n.d., 17.

⁸ Rika Aulya Purnama, Sri Wahyuni, “Kelekatan(*attchement*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi sosial Pada Remaja” Vol. 13 No.1, (2017)

3. *Single Parent*

Orang tua tunggal adalah seseorang yang bertanggung jawab penuh atas pengasuhan anak-anaknya, atau yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk pengasuhan anak angkatnya. Orang tua tunggal adalah orang yang relatif gigih tanpa pasangan, untuk waktu yang lama. Keluarga orang tua tunggal disebut keluarga orang tua tunggal.⁹ Orang tua tunggal atau *single parent* yang dimaksud disini adalah orang tua tunggal yang dikarenakan kematian dan cerai, dan mempunyai anak usia dini.

4. **Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang tumbuh dan berkembang secara unik. Anak memiliki tumbuh kembang koordinasi motorik halus dan kasar, keterampilan berpikir, kreativitas, bahasa dan keterampilan komunikasi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan mental memiliki pola dari atau kecerdasan religius atau religi, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini harus diarahkan untuk meletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya¹⁰. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 0-8 tahun namun dibesarkan atau tinggal dengan orang tua tunggal

Dari penjelasan di atas, yang di maksud penulis dengan judul ini adalah bagaimana pola asuh orang tua tunggal yang mempunyai kesibukan

⁹ Winda Aprilia, "Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda)," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2013).

¹⁰ Tatik Ariyanti, "PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK", *jurnal dinamika pendidikan dasar*, Vol.08 No 1, (2016)

berkerja dalam hal mendidik dan mengajari anak yang berusia 4-5 tahun agar kedekatan antara ibu dan anak tetap terjalin meskipun banyak kendala yang dihadapi si ibu tunggal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh *single parent* dengan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana kelekatan *single parent* dengan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana cara *single parent* dalam menghadapi kendala dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
4. Apa dampak dari pola asuh dan kelekatan *single parent* dalam kehidupan sehari-hari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh *single parent* dengan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mendeskripsikan kelekatan *single parent* dengan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

3. Untuk mendeskripsikan cara *single parent* dalam menghadapi kendala dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Ulin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. Untuk mendeskripsikan dampak dari pola asuh dan kelekatan *single parent* dalam kehidupan sehari-hari

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Untuk memahami pentingnya pola asuh yang benar terhadap perkembangan anak, agar tumbuh sesuai apa yang diharapkan dan menambah pengetahuan tentang pola asuh.

2. Orang tua dan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bermanfaat bagi orang tua agar lebih meningkatkan kedekatan dan pola asuh dalam mendidik anak dengan baik dan benar. Diharapkan dapat menjadi acuan di dalam masyarakat agar termotivasi meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh kepada anak.

3. Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam hal pola asuh untuk orang tua murid dan guru di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu pada jurnal nasional “Peran Ibu *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak” oleh Serly Bani, Engelbertus Nggalu Bali, Angelikus Nama Koten pada tahun 2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan teknik penentuan informan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan ibu tunggal, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal di desa Lasiana memiliki dua peran dalam mencukupi keperluan dalam rumah tangga. Namun, kegiatan permasalahan ekonomi tersebut tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena para ibu tunggal tidak bisa memenuhi keperluan keluarga karena tidak memiliki pekerjaan tetap.¹¹
2. Penelitian terdahulu pada skripsi “Peranan Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Anak” oleh Indra Syuhada pada tahun 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan bahan penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adalah peranan pola asuh demokratis dalam perkembangan sosial anak dapat meningkatkan kualitas perkembangan sosial anak dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak. Peran pola asuh otoriter dalam perkembangan sosial emosional anak menan

¹¹ Serly Bani , Engelbertus Nggalu Bali, dan Angelikus Nama Koten, “Peran Ibu *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, no 2 (2021)

pola asuh otoriter dalam perkembangan sosial emosional anak menyebabkan melemahnya kemandirian anak dan kurangnya motivasi anak dalam perkembangan komunikasi sosial. Pola asuh permisif menyebabkan anak menjadi agresif dan biasanya sulit dikendalikan. Peran pola asuh yang tidak melibatkan orang tua dalam perkembangan sosial anak, membuat anak merasa tidak diperhatikan.¹²

3. Penelitian terdahulu pada skripsi “Pola Asuh *Single parent* Terhadap Pendidikan Anak” oleh Maria Aspita pada tahun 2021. Bentuk penelitian kerja penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu, penulis menggambarkan model pengasuhan orang tua tunggal dari pendidikan anak (studi kasus di desa Lamdingin). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa di desa Lamdingin, keluarga dengan orang tua tunggal sangat menekankan agama, misalnya menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan atau mengajar sendirian di rumah.¹³
4. Penelitian terdahulu pada jurnal nasional “Peran *Single Mother* Dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya” oleh Mufid Widodo pada tahun 2020. Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode naratif. Metode observasi, metode wawancara,

¹² Indra Syuhada, Skripsi : “Peranan Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Anak” (Semarang : UNNES, 2021)

¹³ Maria Aspita, Skripsi : “Pola Asuh *Single Parent* terhadap pendidikan Anak”, (Aceh: 2021)

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu tunggal dalam perkembangan moralitas adalah dengan memahami kedudukannya, menjadi ibu yang demokratis dan bijaksana. Strategi ibu tunggal dalam menyelesaikan masalah dengan berbagi masalah dengan orang yang dipercaya dan mendekatkan diri kepada tuhan.¹⁴

Dalam keempat penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu penelitian hanya fokus pada peran *single parent* dan cara *single parent* dalam mengembangkan moral anak, berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini fokus pada bagaimana pola asuh ibu tunggal dalam kelekatan dengan anak dan bagaimana ibu tunggal dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.

¹⁴ Widodo, M (2020). "Peran *Single Mother* Dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya". *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 20-38.